

## KONSEP DASAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Basic Concepts Of Education Research)

Abdul Wahid

[wahid@gmail.com](mailto:wahid@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

*Abstract: Through a thorough and systematic research, scientists can find a variety of symptoms or practices that can be used as the best solution for a problem-solving efforts. Although not all the knowledge generated from research, but there is no doubt empirically that the research has yielded new knowledge and made one ilmu. Dengan methodologies such, research is essentially a scientific activity to acquire true knowledge about a problem. There are five types of sources of knowledge, namely Revealed Knowledge, Intuitive Knowledge, Rational Knowledge, Empirical Knowledge, Authoritative Knowledge. The research activities carried out with a specific purpose, and that purpose can generally be grouped into three main thing is to find, prove and develop specific knowledge. With those three things, the implications of the results of the research will be used to understand, solve, and anticipate problems.*

*Keywords : Basic, Concepts, Education Research*

Melalui penelitian yang seksama dan sistematis, para ilmuwan dapat menemukan berbagai gejala atau praktik yang dapat dijadikan solusi terbaik bagi upaya pemecahan suatu masalah. Walaupun tidak semua ilmu pengetahuan dihasilkan dari penelitian, namun tidak dipungkiri secara empiric bahwa hasil penelitian telah menghasilkan ilmu pengetahuan baru dan dijadikan salah satu metodologi ilmu. Dengan demikian, penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Terdapat lima tipe sumber ilmu pengetahuan, yaitu *Revealed Knowledge, Intuitive Knowledge, Rational Knowledge, Empirical Knowledge, Authoritative Knowledge*. Kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu, dan pada umumnya tujuan itu dapat dikelompokkan menjadi tiga hal utama yaitu untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Dengan ketiga hal tersebut, maka implikasi dari hasil penelitian akan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisifasi masalah.

### PENDAHULUAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan bagi pemecahan suatu masalah. Beberapa ilmuwan memulai kegiatan ilmiahnya dengan melakukan suatu penelitian. Penelitian menjadi alat bagi ilmuwan untuk mengungkap tabir yang ada dibalik fenomena yang terjadi sehingga terungkap beberapa kebenaran yang sesungguhnya dan dapat dihasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Di samping itu, penelitian sangat berguna bagi pemecahan suatu masalah dengan mengambil pelajaran dari temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian pada hakikatnya adalah upaya untuk mencari jawaban yang benar dan logis

atas suatu masalah yang didasarkan atas data empiris yang terpercaya.

Ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu empiris sebagai proses juga harus mengikuti kaidah-kaidah atau pentahapan proses ilmiah yang disebut "siklus empiris". Karl R. Popper mengemukakan bahwa proses ilmu pengetahuan mirip dengan evaluasi. Setiap langkah maju dan pengetahuan itu bukan karena verifikasi tetapi karena falsifikasi dimana suatu pernyataan dapat dibuktikan kesalahannya. Pada dasarnya suatu teori memberi penjelasan pada problema. Bertolak dari teori dilakukan eksperimen dan observasi. Kesalahan yang ditemukan dihilangkan untuk dapat memberikan teori baru. Proses berjalan terus menerus sehingga dapat disebut

“verisimilitude” atau proses semakin mendekati kebenaran.<sup>1</sup>

Melalui penelitian yang seksama dan sistematis, para ilmuan dapat menemukan berbagai gejala atau praktik yang dapat dijadikan solusi terbaik bagi upaya pemecahan suatu masalah. Aktifitas penelitian merupakan suatu tahapan yang terus diikuti yang setiap langkahnya merupakan pengalaman yang menambah wawasan baru. Bukankah semakin banyak pengalaman seseorang semakin bertambah pengetahuannya, sehingga semakin banyak alternatif untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, penelitian merupakan pengalaman yang berharga dan menjadi guru yang terbaik yang memberikan banyak pelajaran bagi orang yang mau memanfaatkannya.

Temuan-temuan penelitian mengungkap berbagai gejala atau praktik yang bila dikembangkan lebih lanjut dengan analisis yang tepat, terdapat praktik dan gejala yang satu sama lain saling berhubungan dan membentuk suatu ikatan yang kokoh untuk memecahkan suatu masalah dan bahkan dapat membangun suatu praktik terbaik. Di sinilah, para ilmuan menemukan konsep dan teori baru. Walaupun tidak semua ilmu pengetahuan dihasilkan dari penelitian, namun tidak dipungkiri secara empirik bahwa hasil penelitian telah menghasilkan ilmu pengetahuan baru dan dijadikan salah satu metodologi ilmu.<sup>2</sup> Dengan demikian, penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.

Thomas Kuhn memberikan konsep paradigma yang mulai dipakai secara meluas dalam pencapaian-pencapaian ilmiah yang secara universal diakui untuk suatu waktu tertentu memberikan model persoalan dan

pemecahannya yang disebut “ilmu normal”.<sup>3</sup>

Ilmiah berarti bersifat ilmu. Ilmu adalah pengetahuan yang telah teruji kebenarannya melalui metode-metode ilmiah. Karena itu, ilmu pada hakikatnya adalah pengetahuan ilmiah. Seseorang yang telah memiliki ilmu atau pengetahuan ilmiah disebut ilmuan. Sedangkan pengetahuan adalah semua yang diketahui.

Menuntut ilmu biasa juga dikatakan menuntut kebenaran. Benar dan salah, baik dan buruk adalah pasangan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya secara mutlak. Selama manusia berusaha, dia akan berakhir dengan keberhasilan atau kegagalan. Keberhasilan mutlak dan kegagalan mutlakpun tidak ada. Karena tidak ada kebenaran mutlak absolut dalam ilmu-ilmu sosial kecuali datangnya dari yang maha benar. Dengan demikian, kebenaran yang datangnya dari manusia atau kebenaran teori adalah kebenaran yang relatif melalui prosedur koherensi, korespondensi dan pragmatis.

Teori korespondensi berasumsi bahwa kebenaran merupakan persesuaian antara fakta dengan situasi nyata. Suatu pernyataan dikatakan benar apabila pernyataan itu menunjuk pada fakta yang sebenarnya.

Kebenaran koherensi yaitu suatu pernyataan benar apabila dapat diterima oleh logika berpikir secara logis yang telah dimiliki dan tidak bertentangan dengan pernyataan sebelumnya. Kebenaran pragmatis menyatakan bahwa benar itu adalah yang sesuai dengan kepentingan manusia dan diakui secara consensus.<sup>4</sup>

Abustan menyatakan bahwa kebenaran tidak lain adalah metode, atau langkah-langkah atau prosedur kerja

---

<sup>1</sup>Idrus Abustan, *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Ujung Pandang: IKIP, 1996), h. 2.

<sup>2</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Alfabeta 2011), h. 3.

---

<sup>3</sup>Idrus Abustan, *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Ujung Pandang: IKIP, 1996), h. 3.

<sup>4</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Alfabeta 2011), h. 3.

yang ditempuh sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada jalan pintas pada ilmiah.<sup>5</sup>

Kerja ilmiah sama saja dengan kerja bersistem. Kerja bersistem berarti bekerja dengan sesuatu prosedur tertentu, yaitu prosedur kerja ilmiah. Prosedur kerja ilmiah inilah melahirkan metodologi penelitian; termasuk metodologi penelitian pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang sangat urgen untuk dijadikan pokok pembahasan dalam makalah ini adalah konsep dasar penelitian pendidikan. Rumusan masalah ini disusun berdasarkan variabel tentang bagaimana konsep dasar penelitian pendidikan. Permasalahan ini dapat lebih dioperasionalkan dalam rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana konsep dasar penelitian pendidikan sebagai metodologi ilmu? 2. Bagaimana pengertian dan ruang lingkup penelitian pendidikan? 3. Bagaimana karakteristik Jenis dan proses penelitian pendidikan?

## PEMBAHASAN

### 1. Penelitian sebagai Metodologi Ilmu

Penelitian merupakan suatu usaha menemukan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang jumlahnya sangat banyak dan beragam, sedangkan pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang mengikuti aturan-aturan ilmiah. Walaupun tidak semua ilmu pengetahuan diperoleh dari hasil penelitian. Namun posisi penelitian menempati peran yang sangat strategis dalam menghasilkan ilmu pengetahuan yang terpercaya. Ilmu pengetahuan diperoleh seseorang dengan cara yang berbeda, ada yang melalui pengalaman langsung, bertanya kepada orang lain yang lebih paham, membaca buku, atau bahkan tidak sengaja diperoleh dari pergaulan atau komunikasi yang terjalin. Terdapat lima tipe sumber pengetahuan, yaitu

1. *Revealed Knowledge*, yaitu pengetahuan yang bersumber dari Tuhan melalui wahyu yang diturunkan kepada rasul pilihan dan dituangkan dalam kitab-kitab suci yang kebenarannya tidak diragukan lagi dan bersifat absolut mutlak.
2. *Intuitive Knowledge*, yaitu pengetahuan yang diperoleh individu secara pribadi yang melibatkan intuisi dalam penghayatannya terhadap sesuatu secara mendalam. Intuisi dapat muncul secara tiba-tiba tanpa disadari dalam hal cipta, rasa dan karsa seseorang yang bersifat unik.
3. *Rational Knowledge*, pengetahuan yang diperoleh semata-mata atas hasil rekayasa akal bukan atas hasil observasi terhadap peristiwa-peristiwa actual dengan mengedepankan kekuatan logika, sehingga suatu pernyataan menjadi benar karena rasional dan dapat diteima secara nalar.
4. *Empirical Knowledge*, pengetahuan yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan kekuatan penglihatan, pendengaran, penciuman perasaan dan peradaban terhadap realitas yang ada, sehingga pengetahuan ini teruji kebenarannya secara empiric dengan bukti yang dapat diamati oleh pencaindera.
5. *Authoritative Knowledge*, pengetahuan yang dikokohkan oleh reputasi pencetusnya/ahlinya atau diterima berdasarkan otoritas seseorang.

Berdasarkan jenis pengetahuan ini, jelaslah bahwa seseorang dapat memiliki pengetahuan karena ia terlibat secara mendalam dengan bidang yang digelutinya secara pikir dan empirikal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir bahwa pengetahuan dapat dibagi menjadi pengetahuan pengetahuan sains empiric, pengetahuan filsafat dan pengetahuan mistik.<sup>6</sup> Kegiatan mendalam yang melibatkan aktifitas pikir dan

<sup>5</sup>Idrus Abustan, *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Ujung Pandang: IKIP, 1996), h. 4

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 14.

empirik dapat diwadahi dalam kegiatan penelitian.

Sesungguhnya, untuk mendapatkan pengetahuan tidak selalu harus melalui penelitian. Adakalanya orang dalam menghadapi masalah mencoba memanfaatkan pengalaman pribadinya atau mencari pengalaman baru yang dianggap akan dapat membantu memecahkan masalah. Cara ini sering digunakan oleh orang dan memang sangat praktis. Namun penggunaan pengalaman pribadi tanpa penalaran yang kritis dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru dan mungkin dapat menyesatkan.

## 2. Pengertian dan Ruang Lingkup Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Sedangkan metode keilmuan adalah gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Dengan cara yang ilmiah itu diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang obyektif, valid dan reliabel. Obyektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama. Valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek yang sesungguhnya dan reliabel berarti adanya ketetapan data yang didapat dari waktu ke waktu.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu, dan pada umumnya tujuan itu dapat dikelompokkan menjadi tiga hal utama yaitu untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Dengan ketiga hal tersebut, maka implikasi dari hasil penelitian akan dapat digunakan untuk memahami,

memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>7</sup>

Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan yang mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik hasil temuan yang memang sudah ada maupun sebagai penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dengan dukungan fakta.<sup>8</sup>

Ruang lingkup penelitian pendidikan; terdapat tiga syarat utama untuk dapat menjadi peneliti pada umumnya dan peneliti di bidang pendidikan pada khususnya. Syarat pertama harus menguasai materi, ide-ide, konsep-konsep dan gagasan yang akan diteliti yaitu mengenai kependidikan. Syarat kedua adalah menguasai metodologi penelitian dan syarat ketiga adalah menguasai teknik pemecahan dan analisisnya. Tanpa terpenuhi ketiga syarat itu, maka penelitian tidak akan berjalan dan terselesaikan.<sup>9</sup>Tentu penguasaan materi dan teori-teori kependidikan menjadi bahan kajian utama dengan sistem pendidikan yang bersifat instrumental dan environmental inputnya.

## 3. Karakteristik Proses Penelitian

### a. Karakteristik Penelitian

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*(Cet. II; Pinrang: Universitas Islam Pinrang, 2013), h. 2.

<sup>8</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 7.

<sup>9</sup>Abdul Wahid, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi* (Cet. II; Pinrang: Universitas Islam Pinrang, 2013), h. 2.

Penelitian dipandang sebagai metode ilmiah dengan karakteristik proses penelitian pada bidang pendidikan. Proses penelitian tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada bidang penelitian lainnya, baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif.

#### 1. Penelitian Harus Sistematis.

Penelitian merupakan suatu proses terstruktur sehingga diperlukan aturan dan langkah-langkah tertentu untuk melaksanakannya. Dengan demikian, proses penelitian dapat diikuti dan dimengerti oleh orang lain secara sistematis.

#### 2. Penelitian Harus Etis dan Logis

Langkah-langkah dalam penelitian yang sistematis itu urutannya harus logis pada setiap tahap atau bagian-bagiannya sehingga validitas secara relatif dapat dipenuhi. Dengan demikian, kesimpulan penelitian dan generalisasi yang dihasilkan akan mudah dicek kembali oleh peneliti maupun oleh pihak lain. Harus etis adalah tidak berkenaan dengan hal-hal yang bersifat etika, moral nilai keyakinan dan agama yang dapat membuat heboh dalam masyarakat.

#### 3. Penelitian Harus Empiris

Penelitian yang berkenaan dengan dunia nyata yaitu dunia yang dapat diidera oleh pancaindera manusia yang bersifat obyektif. Artinya penelitian itu ada obyeknya dan arena obyek itu dapat diidera manusia, maka semua pihak akan memberikan persepsi yang sama terhadap obyek itu.

Berdasarkan karakteristik empiris ini dapat menyelesaikan perdebatan tentang telur dan ayam, mana lebih tua. Dengan pemikiran empiris dapat menentukan mana lebih tua telur dan ayam dengan terlebih dahulu melihat obyek empirisnya. Telur yang mana dan ayam yang mana. Bila obyek empirisnya telah diketahui maka mana yang lebih tua akan dapat diukur.

Untuk dapat memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, maka penelitian betul-betul

memerlukan data dari obyek yang diteliti bukan data rekayasa. Karena keterbatasan kemampuan indera manusia untuk mengobservasi obyek yang diteliti, maka penelitian dapat menggunakan alat bantu seperti instrumen penelitian.

#### 4. Penelitian Bersifat Reduktif.

Bila penelitian menggunakan prosedur analitik untuk mendapatkan data, maka peneliti sebaiknya melakukan reduksi data terlebih dahulu yaitu telaah data, membaca dan membuat kesimpulan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian.

#### 5. Penelitian Bersifat *Reflicable* dan *Transmittable*

Karena penelitian ini bersifat ilmiah, maka harus dapat diulangi oleh orang lain, dan untuk mengecek kebenarannya. Supaya dapat diulangi oleh orang lain dengan mudah, maka laporan penelitian harus dibuat secara sistematis dan jelas mulai dari variabel yang diteliti, populasi dan sampelnya, instrumen, uji hipotesis, data yang dihasilkan serta kesimpulan dan implikasi penelitiannya.

Penelitian pendidikan yang sistematis ini perlu melampirkan instrumen penelitian serta data mentah yang diperoleh dari data pengukuran yang menggunakan instrumen penelitian.

Penelitian harus bersifat *transmittable* dalam arti bahwa penelitian harus mampu memecahkan masalah-masalah sehingga dapat digunakan berbagai pihak yang memerlukan yang berperan dalam pengembangan ilmu maupun untuk bahan pengambilan keputusan.

#### 6. Penelitian Harus Mempunyai Tujuan

Tujuan penelitian adalah penting dalam setiap kegiatan untuk memberikan arah dan target yang hendak dicapai.

#### 7. Mencakup Kegiatan Pengumpulan dan Analisis Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan jenis penelitiannya.

## b. Proses Penelitian

Proses penelitian mempunyai perbedaan yang mendasar antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang berlandaskan pada asumsi mengenai obyek empiris. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu dari suatu obyek penelitian.

Pada penelitian kualitatif bersifat siklus, bukan linier seperti dalam penelitian kuantitatif. Karena sifatnya yang siklus dan tidak linier, maka penelitian dilakukan secara berulang-ulang. Jumlah periode pengulangan akan tergantung pada tingkat kedalaman dan ketelitian yang dikehendaki, untuk itu makin lama penelitian akan makin terfokus pada masalah yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.

## c. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut jenis penelitian ditinjau dari segi tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi dan jenis datanya.

1. Penelitian ditinjau dari segi tujuannya, jenis penelitian ini dibagi atas dua bagian, yaitu penelitian murni (dasar) dan penelitian terapan. Penelitian murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. sedangkan penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah yang telah diketahui untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.
2. Penelitian menurut pendekatannya dapat dibagi atas penelitian *survey*, *ex post facto*, *eksperimen*, *policy research*, *action research* dan sebagainya. Penelitian *survey* adalah penelitian yang pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi

dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Penelitian *eksperimen* adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

*Policy research* adalah suatu penelitian yang dilakukan pada atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.

*Action Research* adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pendekatan dan program baru guna memecahkan masalah yang muncul pada situasi yang aktual.

3. Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasi. Yang dimaksud penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah tingkat penjelasannya, yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti itu akan menjelaskan obyek yang diteliti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan hal ini dapat dikelompokkan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel (obyeknya) yang lebih dari satu. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
4. Penelitian Menurut Jenis Data  
Jenis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua hal utama yaitu data kualitatif dan data

kuantitatif atau mungkin juga gabungan keduanya yang masuk dalam kategori *mixed methods*.

Keempat jenis penelitian tersebut dapat dipilih sesuai dengan latar penelitian atau menggunakan secara keseluruhan sesuai jenis penelitian tersebut.

## PENUTUP

Konsep dasar penelitian sebagai metodologi ilmu merupakan suatu usaha menemukan pengetahuan ilmiah dengan menggunakan kekuatan pikir dan aktifitas observasi empiris yang mengikuti kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan ilmu pengetahuan guna memecahkan suatu persoalan.

Metode penelitian pendidikan dapat dipahami sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel yang bertujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Ruang lingkup penelitian pendidikan berdasarkan atas sistem pendidikan nasional yang masuk dalam kajian raw input, proses transformasi pendidikan, instrumental dan environmental input serta outputnya.

Karakteristik penelitian pendidikan harus sistematis, etis dan logis, empiris, bersifat reduktif, *reflicable*, *transmittable*, bertujuan dan mencakup kegiatan pengumpulan dan analisis data penelitian. Adapun proses penelitian kualitatif bersifat siklus, bukan linier seperti dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian pendidikan dapat ditinjau dari segi tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi dan jenis datanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abustam, Idrus, *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Ujung Pandang: IKIP, 1996.

Black A. James dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*,

Cet. III; Bandung: Refika Aditama, 2001.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada group, 2010.

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Bandung: 2011.

Moleong J. Lexy, *Petodologi Penelitian kualitatif: Edisi Revisi*, Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. II; Pinrang: Universitas Islam Pinrang, 2013.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Wahid, Abdul, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi*, Cet. II; Pinrang: STKIP DDI, 2013.